

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan di Malaysia dan di Thailand (World Bank Group). Kejadian kehamilan diluar nikah pada usia dibawah 20 tahun semakin meningkat. Menurut laporan PBB untuk kependudukan (UNFPA) angka kehamilan remaja di negara berkembang setiap tahunnya lebih dari 7 juta gadis dibawah usia 18 tahun melahirkan sedangkan di Indonesia yaitu 48 dari 1000 kehamilan terutama pada usia 15-19 tahun sehingga menyebabkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. Kehamilan remaja ini merupakan penyebab kematian ibu yang tidak langsung sedangkan penyebab kematian ibu secara langsung ada yang disebabkan karena perdarahan, eklamsi, infeksi dan penyakit kronik (Kemenkes RI, 2016).

Masa remaja merupakan periode perkembangan fisik, psikologis maupun intelektual sehingga pada masa ini remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Besarnya keingintahuan menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi dengan berbagai cara dan sangat memungkinkan remaja untuk melakukan perilaku menyimpang dan kebiasaan yang tidak sehat seperti merokok, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, nonton video porno dan perilaku seks bebas. Kebiasaan tersebut sangat mengancam kesehatan reproduksinya seperti adanya penyakit menular seksual (PMS) serta terjadinya kehamilan di luar nikah atau kehamilan remaja (Kemenkes RI, 2013).

Laporan Riset Kesehatan Dasar RI 2013, dikemukakan bahwa angka kehamilan penduduk perempuan 10-54 tahun adalah 2,68 persen Terdapat kehamilan pada umur kurang dari 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur 15-19 tahun sebesar 1,97 persen (Kemenkes RI, 2014). Masyarakat menghadapi kenyataan bahwa kehamilan diluar nikah menjadi masalah, terutama kehamilan yang terjadi pada usia di bawah 20 tahun karena pada usia

tersebut terjadi masa pubertas atau pematangan reproduksi yang ditandai dengan menarche atau menstruasi pertama pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Pada masa tersebut keinginan remaja untuk mencoba melakukan aktivitas seks sangat tinggi, sehingga sangat rentang terhadap pergaulan dan seks bebas, maka pada usia sekolah mereka sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan terjadi kehamilan remaja (Kemenkes RI, 2013).

Fenomena hamil di luar nikah menjadi sebuah pembahasan yang menarik dalam kajian sebuah ilmu pengetahuan terutama ilmu psikologi, tapi hal ini menjadi sesuatu yang biasa di zaman sekarang (*modern*), karena remaja zaman sekarang sedikit banyak sudah terkontaminasi dengan kebudayaan barat. Dalam banyak literatur sejarah psikologi fenomena hamil di luar nikah dianggap sebuah fenomena yang sudah biasa karena banyak terjadi baik di kota maupun di desa, dimana orang desa terkenal mempunyai agama yang masih kental daripada orang kota yang mudah terpengaruh oleh dunia luar (Kartono, 2011). Sarwono (2008) mengemukakan bahwa remaja yang hamil di luar nikah ini mengalami stres emosi seperti *shock*, cemas, malu, takut diketahui orang lain dan merasa bersalah. Selain itu, masalah lain yang timbul dari kehamilan di luar nikah bagi remaja adalah putus sekolah, kemungkinan aborsi tidak bertanggung jawab dan pernikahan yang dipaksakan sehingga pernikahan tersebut tidak memiliki fondasi yang baik.

Hurlock (2012) menyatakan remaja yang mengetahui bahwa sikap dan perilakunya dianggap “tidak matang” oleh kelompok sosial dan menyadari bahwa orang lain memandangnya tidak mampu menjalankan peran dewasa yang baik, akan mengembangkan rasa rendah diri. Maka terdapat kesenjangan antara apa yang diinginkan dan apa pandangannya tentang dirinya sendiri, seperti tercermin dalam dugaan mengenai pandangan orang lain tentang diri mereka. Apabila kesenjangan ini lebar, maka ia cenderung menganggap dirinya sendiri tidak berharga, merenung atau bahkan mencoba bunuh diri.

Dampak yang timbul dari kejadian kehamilan diluar nikah tersebut sangat menjadi masalah di dalam masyarakat karena akibat dari perilaku seks bebas seringkali ditemukan penyakit menular seksual (PMS) seperti *gonorrhoe* dan HIV/AIDS pada orang yang sering berganti-ganti pasangan, adanya kasus aborsi dan terjadi resiko saat bersalin seperti perdarahan, BBLR, premature dan terjadinya kematian BBL serta kematian ibu. Oleh karena itu untuk mencegah supaya kejadian tersebut tidak meningkat perlu dilakukan penelitian untuk menentukan penatalaksanaan kedepannya (WHO, 2012).

Upaya pencegahan kehamilan pada remaja dapat dengan menghindari kontak dengan benda pornografi, berpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda, tidak membiarkan 4 zona erotis dirangsang, mengingatkan bahaya seks pranikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus kehubungan seks pranikah, menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks, menumbuhkan peran serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pranikah, mendekatkan diri kepada Tuhan dan berdo'a, menjauhkan diri dari beduan ditempat sepi, menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara Berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, berpacaran yang sehat dan sebagai motivator (Kartono, 2011).

Adianingsih (2010), menyatakan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangatlah minim, informasi yang kurang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi sehingga memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media (cetak dan elektronik) dan hubungan pertemanan, yang besar kemungkinannya justru salah. Ternyata sebagian besar remaja merasa tidak cukup nyaman curhat dengan orangtuanya, terutama bertanya seputar masalah seks. Oleh karena itu, remaja lebih suka, mencari tahu sendiri melalui sesama temannya dan menonton blue film. Selain itu pengetahuan tentang akibat pernikahan dini dan kesiapan secara fisik merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan pada pasangan yang menikah diusia muda terutama pihak wanitanya. Hal ini berkaitan dengan

kehamilan dan proses melahirkan. Secara fisik, tubuh mereka belum siap untuk melahirkan anak dan melahirkan karena tulang panggul mereka yang masih kecil sehingga membahayakan persalinan.

Indonesia termasuk Negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di Indonesia (rabking 37) dari 158 Negara. Di Indonesia angka pernikahan usia muda minimum masih kurang 18 tahun. Data statistik pernikahan dini secara nasional sendiri menunjukkan bahwa sekitar 25% terjadi di Indonesia (BKKBN, 2012). Menurut Dinkes Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), terdapat lima kabupaten dan angka tertinggi kehamilan usia dibawah umur terbanyak pada daerah Gunung Kidul dengan angka kehamilan usia dibawah umur 413, empat kabupaten lainnya yaitu Kota Yogyakarta sebanyak 92, Bantul 364, Kulon Progo 107, Sleman 310, total 1278. (Dinkes DIY, 2015).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2016 di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas IX adalah sebanyak 156 siswa, terdiri dari 86 putra dan 70 putri. Pada sudi pendahuluan tersebut peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 siswi, isi wawancara mengenai kehamilan remaja dan hamil diluar nikah, hasil wawancara menunjukkan 2 siswi paham mengenai kehamilan remaja, 2 siswi hanya tahu mengenai pengertian kehamilan remaja dan 6 siswi sama sekali tidak tahu mengenai resiko dan bahayanya kehamilan diusia remaja. Dari penjelasan dan informasi guru bimbingan konsultasi (BK) di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta juga diperoleh informasi bahwa di SMP tersebut pernah terjadi siswanya mengalami kehamilan diluar sepengetahuan pihak sekolah, yaitu ada 2 siswi kelas IX yang mengalami kehamilan di luar nikah di tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan kehamilan remaja di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan kehamilan remaja pada siswi di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kehamilan remaja di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan tentang pengertian kehamilan remaja di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta
- c. Diketuinya gambaran pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta
- d. Diketuinya gambaran pengetahuan tentang cara mencegah kehamilan remaja di SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan kebidanan terutama khususnya tentang kehamilan pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP Negeri I Saptosari, Gunung Kidul, Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan siswa di SMP N 1 Saptosari, sehingga dapat di gunakan

untuk mencegah terjadinya faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja.

b. Bagi Perpustakaan Stikes A Yani Yogyakarta

Sebagai sumber informasi sehingga dapat digunakan sebagai wacana bagi mahasiswi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kehamilan pada remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya khususnya pada kesehatan reproduksi remaja

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Sulastri, 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Pada Kelas VIII di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta	Metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross seconal</i> . teknik sampel menggunakan total sampling. Jumlah sampel sebanyak 42 responden, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan univariabel.	Tingkat pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan emaja sebagian besar dalam kategori cukup (35,7%). Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja sebagian besar adalah kategori cukup (50,0%), faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan sebagian besar adalah kategori cukup (47,6%), dampak kehamilan remaja sebagian besar adalah kategori baik (45,2%), risiko kehamilan remaja sebagian besar adalah kurang (57,1%), cara pencegahan kehamilan remaja sebagian besar adalah kategori baik (54,8%).	Sama-sama meneliti mengenai kehamilan remaja. Perbedaan terdapat pada tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian

2	Tintin Purnamasari, 2013. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Di Usia Dini Di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten Majalengka Tahun 2014	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan reponden penelitian remaja putri dengan kriteria usia < 19 tahun, sejumlah 24 orang. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi	Hasil analisa data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari setengahnya (54,2%) remaja di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten dengan pengetahuan kurang tentang bahaya kehamilan dini; sebagian besar (79,2%) responden di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten dengan pendidikan rendah; kurang dari setengahnya (29,5%) responden di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten dengan latar belakang keluarga tidak bekerja; dan lebih dari setengahnya (54,2) remaja yang tidak suka mengakses media informadi di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten dengan pengetahuan kurang tentang risiko kehamilan dini.	Sama-sama meneliti mengenai kehamilan remaja. Perbedaan terdapat pada tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian
3	Dewa Ayu Dian Krisna Dewi. 2012. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Kota Denpasar	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif crossectional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara nonprobability purposive sampling (PPS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden 98,6% (n = 280) mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap kehamilan dini. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan tentang persoalan seputar menstruasi (98,6%), risiko kehamilan pada usia dini (95,5%) dan risiko melakukan aborsi (89,1%). hampir seluruh responden (92%) tidak mengetahui bahwa remaja dapat hamil jika melakukan hubungan seksual, lebih dari seperempat responden (27,8%) menganggap bahwa erciuman atau berenang di kolam renang yang tercemar sperma dapat mengakibatkan kehamilan, 13,7% (n = 39) responden tidak mengetahui bahwa kondom dapat mencegah terjadinya kehamilan, dan 10,9% (n = 31) responden tidak mengetahui risiko aborsi serta hampir 2/3 dari responden menjawab salah pengertian perkawinan.	Sama-sama meneliti mengenai kehamilan remaja. Perbedaan terdapat pada tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian